

**MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
(EXPERIENTIAL LEARNING) DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII-1 MATERI NARRATIVE TEKS
PELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SMP NEGERI 3
SAWANG KABUPATEN ACEH UTARA**

Sakdiah
SMP Negeri 3 Sawang

ABSTRAK

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa Kelas VIII-1 yang terutama pada materi tentang Materi Narrative Teks pada sejumlah 7 orang (29,17%) siswa mencapai nilai ketuntasan. Dan yang belum mencapai ketuntasan 17 orang (70,83%). Padahal idealnya minimal harus mencapai standar KKM 70. Sedangkan materi tersebut harus dikuasai oleh siswa supaya dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan nyata. Pada karya ini rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: apakah melalui model pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-1 Materi Narrative Teks Pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Negeri 3 Sawang Kabupaten Aceh Utara?, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-1 Materi Narrative Teks Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) pada SMP Negeri 3 Sawang Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dimulai dari bulan Agustus s.d. Oktober 2020. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Sawang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII-1 Materi Narrative Teks Pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Negeri 3 Sawang Kabupaten Aceh Utara memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning), Prestasi Belajar, Narrative Teks, dan Bahasa Inggris.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Sawang Kabupaten Aceh Utara pada Kelas VIII-1 kebanyakan masih terlihat pasif di mana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata Pelajaran Bahasa Inggris. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, hasil yang dicapai siswa Kelas VIII-1 sangat jauh dari memuaskan, di mana hanya mendapat daya serap kurang dari berdasarkan analisis situasi/latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki / mengadakan inovasi pembelajaran.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa Kelas VIII-1 yang terutama pada materi tentang Materi Narrative Teks pada sejumlah 7 orang (29,17%) siswa mencapai nilai ketuntasan. Dan yang belum mencapai ketuntasan 17 orang (70,83%). Padahal idealnya minimal harus mencapai standar KKM 70. Sedangkan materi tersebut harus dikuasai oleh siswa supaya dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan nyata. Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari-hari yang menunjukkan bahwa siswa kelihatannya jenuh mengikuti Pelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual, tidak

ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang, dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diajak belajar.

Oleh karena itu penulis mencoba menawarkan suatu strategi yang interaktif yaitu Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning). Karena metode tersebut adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Melalui Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII-1 Materi Narrative Teks Pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Negeri 3 Sawang Kabupaten Aceh Utara”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2020. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sawang Kabupaten Aceh Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata Pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada Materi Narrative Teks

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu melalui Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII-1 tentang Materi Narrative Teks Pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Negeri 3 Sawang Kabupaten Aceh Utara tahun pelajaran 2020 maka subyek penelitiannya adalah siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Sawang Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 24 siswa.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi tentang Materi Narrative Teks. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru mata pelajaran sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 8,33% atau sebanyak 2 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 20,83% atau 5 siswa, dan yang mendapat nilai kurang D 45,83% atau sebanyak 11 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang (E) 25% atau sebanyak 6 siswa.

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, mayoritas siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus, diketahui bahwa siswa Kelas VIII-1 yang memiliki

nilai kurang dari KKM 70, sebanyak 17 siswa (70,83%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (29,16%).

Siklus I

Hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mendapat nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (8,33%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau (20,83%), sedangkan dari jumlah 24 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 10 siswa (41,66%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 7 siswa (29,16%) Ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 24 siswa terdapat 17 atau 70,83% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 7 siswa atau 29,16% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 87, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,5.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 17 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 7 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 55 menjadi 73,5. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Dapat disimpulkan bahwa Pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) mampu meningkatkan prestasi belajar terhadap Materi Narrative Teks. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 75. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat masih ada 6 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM dan dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang belum sesuai dengan standar KKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Hasil Nilai Tes Siklus II, dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 20,83% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 33,33% atau 8 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 41,66% atau sebanyak 10 siswa. Sedangkan nilai rata-rata kelas 77,5. Dan yang memperoleh nilai D (kurang) 1 orang atau 4,16%.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa (95,83%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran melalui Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII-1 Materi Narrative Teks pada Pelajaran Bahasa Inggris.

Perbandingan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 73,5, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 77,5. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 77,5.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) khususnya pada materi tentang Materi Narrative Teks ada peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII-1 Materi Narrative Teks tahun pelajaran 2020.

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun keahlian yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih kognitif tanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri siswa.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggungjawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada materi tentang Materi Narrative Teks dunia pada siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Sawang Kabupaten Aceh Utara pada tahun pelajaran 2020 melalui penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning). Peningkatan nilai rata-rata yaitu 65 pada kondisi awal menjadi 75 pada siklus I dan menjadi 78 pada siklus II.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai Materi Narrative Teks. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi tentang Materi Narrative Teks Pelajaran Bahasa Inggris.

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan siswa dapat ditingkatkan dengan cara belajar aktif Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) pembelajaran pada Materi Narrative Teks. Di sini siswa menyelesaikan soal yang sudah disajikan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas.

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu: Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) mempunyai dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam kemampuan leksikalnya yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,42%), siklus II (94,74%).

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif melalui penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa siswa Kelas VIII-1 Materi Narrative Teks, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan melakukan diskusi, supaya siswa terbiasa mengeluarkan pendapat dan prestasi belajar akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, 2008. *Strategi Pembelajaran di SMP*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Anita, Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta Grasindo.
- Budimansyah Dasim. 2002 *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Siliwangi. HDB.
- Hadari, Nawawi. 2001. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Hidayat Komarudin, 2002. *Active Learning*. Yogyakarta. Yappendi.
- Rukmana, Ade dan Suryana, Asep. 2006. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI Press.
- Saud, Udin Saefudin dan Suherman, Ayi. 2006. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- BNSP, 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SMP*. Jakarta. Depdiknas.
- BNSP, 2007. *Standar Kompetensi dan kompeternsi Dasar*. Jakarta. Depdiknas.
- BNSP , 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajardi SMP*. Jakarta. Depdiknas.